

PENGEMBANGAN DESA BUNUO SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA GULA AREN

Arman¹, Indriana², Nurhayati Olii³, Abdurahman⁴, Moh. Adit Kuyo⁵

¹⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

^{2,4)} Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

⁵⁾ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

email: armansospol@gmail.com

Abstrak

Ekowisata gula aren desa Bunuo sebagai upaya pengembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat pertama di Kabupaten Bone Bolango merupakan urgensi Kegiatan PKM. Dengan solusinya dibutuhkan peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan lapangan kerja, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan kesadaran lingkungan, dengan tujuan pencapaian target produktif secara ekonomi bidang produksi, manajemen usaha, kelompok usaha gula aren dengan edukasi di butuhkan pengetahuan kelompok usaha gula aren dengan edukasi bahwa pohon aren bukan hanya produksi gula aren akan tetapi pohon aren bisa di buat kolang kaling buah aren tersebut. Potensi ini ada Pengakuan capaian pembelajaran bagi mahasiswa karena sudah membantu di bidang pengabdian dan belajar tidak langsung di lapangan tentu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk bisa belajar sepanjang hayat. Dengan metode pelaksanaannya tahap *pertama* dengan pendekatan partisipatif, pelatihan pendidikan, konservasi alam, pengelolaan limbah, promosi dan pemasaran. Tahap *kedua*, Membuat panitia kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan, mengundang OPD dinas kesehatan dan puskesmas. Tahap *ketiga*, membuat panitia edukasi pohon aren, mengajarkan pengolahan gula aren yang baik dan berkualitas mendatangkan dinas pertanian dan dosen THP dan agribisnis. Metode *ceramah*, memberikan penjelasan ke masyarakat tentang pemberdayaan, pemberdayaan yang baik. Ditambahkan metode pendampingan, yakni observasi, pelabelan dengan memberikan merek dan spanduk serta pembuatan akun Facebook, pemasaran dengan memasarkan melalui pasar, media sosial dan bumdes.

Kata kunci : Ekowista, Gula Aren, Pengembangan

Abstract

Ecotourism of Palm Sugar in Bunuo Village as an Effort to Develop the Social and Economic Conditions of the First Community in Bone Bolango Regency: The Urgency of Community Service Activities (PKM). The urgency of PKM activities lies in the need for solutions to improve the income and job opportunities of the community, increase community participation, raise environmental awareness, and achieve productive targets in economic fields such as production management and palm sugar business groups. Education plays a crucial role in enhancing the knowledge of palm sugar business groups, enlightening them about the diverse potential of palm trees beyond sugar production, including the production of palm fruit-based snacks ('kolang kaling'). This recognition of learning achievements benefits students by contributing to their engagement in community service and providing practical learning experiences. The implementation method involves several stages. In the first phase, a participatory approach will be utilized, including educational training on nature conservation, waste management, and marketing promotion. The second phase entails establishing a first aid committee for accidents and inviting relevant agencies, such as the Health Department and Public Health Center. In the third phase, an education committee will be formed to instruct on proper and quality palm sugar processing, with the involvement of agricultural and agribusiness experts. The methods will encompass lectures to explain community empowerment effectively. Additionally, a supportive approach will be applied, involving observation, labeling with branding and banners, and the establishment of a Facebook account. Marketing efforts will be carried out through markets, social media, and the Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Keywords: Ecotourism, Palm Sugar, Development.

PENDAHULUAN

Dalam infrastruktur dan aksesibilitas keberhasilan pengembangan ekowisata gula aren juga tergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai. Jalan menuju Desa Bunuo perlu diperbaiki

agar dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan. Selain itu, adanya fasilitas seperti penginapan, restoran, dan sarana pendukung lainnya juga penting untuk memastikan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Pengembangan ekowisata gula aren di Desa Bunuo harus melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Pelatihan dan pendidikan mengenai pengolahan gula aren secara tradisional dapat diberikan kepada masyarakat setempat sehingga mereka dapat berperan sebagai pengelola dan pemandu wisata yang kompeten. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kualitas produk juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan ekowisata ini. Sebagai salah satu daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan maka ada aspek-aspek yang harus dipenuhi untuk mengembangkan Pariwisata. (Juliana, Sandra Maleachi, Rosianna Sianipar, Nova Bernedeta Sitorus 2023). dikarenakan usaha masyarakat ini masih tergolong kecil (Octaviani and Ayati 2023).

Permasalahan yang sering terjadi yang dialami masyarakat setempat salah satunya adalah pemasaran gula aren dari desa Bunuo, hal ini di ungkapkan petani aren sekaligus pengrajin gula aren bapak Usman “dimana kami sudah produksi gula aren ini dan siap di jual kadang kami datang sendiri ke pasar Kabila atau masyarakat setempat datang ke rumah, wawancara tanggal 18 desember 2022”. Melihat hal itu jelas permasalahannya adalah pemasaran gula aren, untuk itu kita dapat membuat Destinasi Ekowista gula Aren Desa Bunuo sebagai upaya pengembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat pertama di Kabupaten Bone Bolango, sejalan dengan itu hasil penelitian saleh yang ada di desa Tulo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone dilihat dari perhitungan R/C Ratio yaitu sebesar 2,12. Dengan ketentuan jika nilai R/C Ratio > 1 maka usaha yang dijalankan dapat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. (Saleh 2014). Untuk itu di desa Bunuo hal yang sama akan tetapi desa Bunuo perlu kita kembangkan menjadi desa Ekowisata gula aren pertama di kecamatan Bulango Utara dan bahkan provinsi Gorontalo kita dapat mengamati pada link https://www.youtube.com/watch?v=Wb_HHTmNSEM&t=43s, dengan adanya video tersebut dapat terlihat perlu Destinasi Ekowista gula Aren pertama di Provinsi Gorontalo agar meningkatkan ekonomi dan Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat setempat. Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan (Haryanto 2014) Sebagai salah satu negara kepulauan dengan bio diversitas yang kaya, Indonesia menjadi salah satu negara yang diuntungkan karena konsep pengembangan berbasis Konsep ekowisata bukanlah sebuah hal baru, dengan dinamis nya perubahan di dunia yang didukung oleh majunya teknologi ini. Demi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aksi kepedulian sosial di dunia pendidikan (Arkanudin et al. 2023).

Gula aren merupakan komoditas pertanian yang penting dalam pembangunan nasional. Pengolahan gula aren termasuk dalam food processor, yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi hasil konsumsi. Gula aren memiliki cita rasa yang lebih unggul dibanding gula merah dari nira kelapa, sehingga industri pangan lebih menyukai gula aren. Harga gula aren cenderung lebih mahal daripada gula kelapa di pasaran. Usaha industri kecil pengolahan gula aren masih dilakukan dengan peralatan sederhana dan terus berkembang.

Dengan itu diharapkan akan menimbulkan pemerataan pendapatan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Era, 2022). Penggunaan gula aren sebagai bahan baku industri pangan populer di berbagai lapisan masyarakat, baik di kota maupun desa, memberikan peluang pengembangan industri pengolahan gula aren yang lebih luas. Pemerintah Provinsi Gorontalo memiliki visi untuk mengembangkan sistem agribisnis tanaman perkebunan, termasuk tanaman aren, yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan dengan fokus pada pengelolaan sumber daya yang lestari. Misi pemerintah Provinsi Gorontalo meliputi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pertanian, pengembangan usaha agribisnis tanaman pangan, dan peningkatan mutu serta daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Data luas tanaman perkebunan di Provinsi Gorontalo menunjukkan fluktuasi dalam kurun waktu 2015-2017, dengan peningkatan pada tahun 2015, penurunan pada tahun 2016, dan peningkatan kembali pada tahun 2017.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota (Hektar), 2015-2017

Wilayah se provinsi	Aren		
	2015	2016	2017
Bualemo	0,00	0,00	0,00

Gorontalo	245,00	9,00	239,00
Pohuwato	0,00	0,00	0,00
Bone bolango	500,00	576,00	512,00
Gorontalo Utara	90,00	2,00	90,00
Kota Gorontalo	0,00	0,00	0,00
Provinsi Gorontalo	835,00	587,00	841,000

Sumber : (Lutfi Akbar Perdana, 2022)

Luas Tanaman Perkebunan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2017 sebanyak 2.263 hektar. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah sentra produksi gula aren yang signifikan. Desa Bunuo, yang terletak di Kecamatan Bolango Utara, memiliki luas wilayah 26,37 km² dan merupakan salah satu desa penghasil gula aren. Meskipun skala produksi di Desa Bunuo lebih kecil dibandingkan desa-desa lain, seperti Desa Longalo, Tulua, dan Desa Kopi, Desa Bunuo memiliki potensi ekowisata gula aren yang cukup menarik.

Tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren di Desa Bunuo masih rendah, karena minimnya modal untuk mengembangkan usaha. Modal memiliki peran penting dalam perkembangan usaha, dan kekurangan modal sering kali menjadi kendala dalam produksi dan perkembangan usaha kecil. Wawancara di Desa Bunuo pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa penduduk masih menghadapi kendala modal dalam mengembangkan usaha gula aren. Catatan, Informasi tahun terkini yang dimiliki adalah wawancara pada tahun 2022, sementara informasi lainnya dalam ringkasan berdasarkan data-data tahun sebelumnya.).

Produksi gula aren tiap usaha rumah tangga pengrajin masih sedikit, berkisar antara 3 – 26 kg dengan rata-rata 7,8 kg per hari. Dengan mengacu pada data jumlah pengrajin gula aren dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2007 sebanyak 487 unit usaha, diperoleh jumlah produksi gula aren di Provinsi Gorontalo tahun 2008 sebanyak 1.367.496 kg, hal ini terjadi peningkatan karena pada tahun 2007 produksi gula aren baru mencapai 1.048.708 kg (BPS Provinsi, 2015). Dengan permasalahan mitra Kelompok masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru dengan aspek produksi dengan Manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha) dengan melihat solusi yang ada. Permasalahan Kelompok Masyarakat Non Produktif (Masyarakat Umum) dengan Aspek kegiatan Peningkatan pelayanan, Peningkatan ketentraman masyarakat serta Untuk memperbaiki atau membantu fasilitas layanan dalam berbagai bidang, ada beberapa langkah yang dapat diambil secara komprehensif.

METODE

Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) ini berprinsip pada kemandirian masyarakat, (Omah et al. 2020) dengan itu Tahapan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan Ekowista gula Aren Desa Bunuo meliputi:

1. Tahap pertama

Untuk mengatasi permasalahan ekowisata gula aren di Desa Bunuo, berikut adalah beberapa metode pelaksanaan yang dapat dilakukan:

- Pendekatan partisipatif: Melibatkan semua pemangku kepentingan terkait dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Ini termasuk petani gula aren, masyarakat setempat, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan wisatawan. Dengan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, akan tercipta kerjasama yang lebih baik dan keputusan yang lebih inklusif.
- Pelatihan dan pendidikan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani gula aren dan masyarakat setempat tentang praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan ekowisata, dan pengembangan produk bernilai tambah. Ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan pengalaman wisatawan.
- Konservasi alam: Menerapkan praktik-praktik konservasi alam yang melibatkan penanaman kembali pohon kelapa dan aren, pengelolaan air yang efisien, dan pelestarian flora dan fauna lokal. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan program penghijauan, melibatkan masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon, dan menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar area ekowisata.
- Pengelolaan limbah: Menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efektif dan ramah

lingkungan. Petani gula aren dan tempat-tempat wisata harus memiliki sistem pengolahan limbah yang tepat untuk menghindari pencemaran lingkungan. Ini dapat meliputi penggunaan sistem pengolahan limbah organik, seperti pengomposan, dan penggunaan teknologi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan.

- e. Promosi dan pemasaran: Mengembangkan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan

2. Tahap Kedua

Membuat panitia kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan, mengundang OPD dinas kesehatan dan puskesmas di kecamatan Bulango utara memberikan pelatihan pertolongan pertama untuk sengat lebah, seseorang yang disengat lebah dan tidak menunjukkan tanda-tanda reaksi alergi, biasanya dapat diobati tanpa bantuan profesional

3. Tahap Ketiga

Membuat panitia edukasi pohon aren, mengajarkan pengolahan gula aren yang baik dan berkualitas mendatangkan dinas pertanian dan dosen THP dan agribisnis Unisan Gorontalo, mendatangkan dari balai tenaga kerja kabupaten Bone Bolango untuk mengajarkan pengolahan pohon aren menjadi nilai produksi tinggi serta mengundang tokoh masyarakat dan aparat desa dan usaha tani dan pemerintah kecamatan dapat mengimplementasikan Ekowisata gula Aren Desa pertama kecamatan Bulango Utara.

4. Metode ceramah

Memberikan penjelasan ke masyarakat tentang pemberdayaan, pemberdayaan yang baik ada penjelasan (Pratiwi¹ and Hamdiyah² 2020) selanjutnya ditambahkan metode pendampingan ini yakni, 1) Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai produksi dan penjualan gula aren, 2) Pelaksanaan, bentuk pelaksanaan pada kegiatan ini adalah mulai dari pembuatan, pengemasan, pelabelan dengan memberikan merek dan spanduk, serta pembuatan akun facebook, 3) Pemasaran, yaitu pemasaran gula aren ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan memasarkannya melalui pasar-pasar, media sosial, dan Bumdes, (Jamal 2023). Dan perlu di perhatikan adalah selanjutnya konsolidasi dengan perangkat desa setempat untuk mengurus perizinan agar kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat (Mahyoatiy 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan gula aren yang masih tradisional harapannya kedepan dapat menggunakan teknologi. Pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Penggunaan media sosial, pembuatan situs web, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan ekowisata gula aren di Desa Bunuo. Menciptakan paket wisata yang menarik dan berkesan juga dapat meningkatkan daya tarik destinasi ini. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, pengembangan ekowisata gula aren di Desa Bunuo memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat melalui pengolahan yang baik dan pemberdayaan masyarakat setempat, ekowisata ini dapat memberikan manfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari peserta (Kusnaningsih et al. 2019) sejalan dengan itu ekowisata gula aren desa bunuo sebagai upaya pengembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat pertama di kabupaten bone bolango yaitu teknologi pengolahan gula aren cetak masih tradisional sehingga bisa dilakukan oleh rumah tangga, pengolahannya yakni nira hasil sadapan dilakukan penyaringan dan dimasak dalam wajan terbuka sampai mengental dan siap dicetak, teknologi pengolahan gula aren ini sebenarnya kurang efisien terutama penggunaan energy atau kayu bakar, karena untuk 50 liter nira bisa memerlukan waktu pemasakan sekitar 5 jam. Selain itu gula aren cetak tidak tahan disimpan lama hanya berkisar 2-6 minggu. Gula aren cetak mudah meleleh atau berair karena mengandung gula reduksi dan air 10%, Gula reduksi ini bersifat mudah menyerap air dari lingkungan. Selain itu gula aren cetak juga kurang bisa mengikuti/masuk ke pasar modern, kurang fleksibel dalam pengemasan.



Gambar 1. Pengelola Gula Aren

Oleh karena itu melalui PKM ini akan dilakukan teknologi pengolahan dari gula aren cetak menjadi gula merah kristal atau sering dikenal dengan palm zuiker atau gula semut. Pariwisata sebagai industri yang menjual lingkungan hidup fisik dan sosial budaya sangat menuntut adanya lingkungan baik fisik, sosial, budaya, politik senantiasa berada dalam kondisi bersih dan terjamin keamanannya.(Qamariah et al. 2020).Teknologi pengolahan gula semut ini merupakan modifikasi pengolahan gula aren cetak, setelah nira kental kemudian dicetak untuk pengolahan gula aren cetak, tetapi untuk gula semut dilakukan granulasi selama pendinginan sehingga berbentuk kristal. Teknik granulasi bisa secara manual ataupun menggunakan mesin. Kristal kemudian dikeringkan sampai Kadar Air <3% dan diayak sehingga ukuran seragam. Gula semut mempunyai beberapa kelebihan yaitu praktis penggunaannya, mudah larut, mudah dikemas mengikuti kemasan modern, bisa ditambahkan rempah seperti jahe, serta mempunyai masa simpan sekitar 1 tahun.

Dalam konteks ipteks Ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo sebagai upaya pengembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango, berikut adalah gambaran tentang bagaimana ipteks dapat berperan digunakan untuk mempromosikan ekowisata Gula Aren, mengelola sistem informasi, dan meningkatkan visibilitas bagi wisatawan, pengolahan gula aren dan pengolahan produk turunan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk. Pengetahuan tentang ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dalam ekowisata Gula Aren dan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan untuk itu :

1. Keterlibatan Masyarakat:

- a. Ipteks juga melibatkan aspek sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.
- b. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan manajemen ekowisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

2. Pendidikan dan Pelatihan:

- a. pteks dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal, terutama dalam hal peningkatan keterampilan, manajemen bisnis, keberlanjutan lingkungan, dan promosi pariwisata.
- b. Pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran jarak jauh dapat memfasilitasi akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi pengembangan ekowisata.

Melalui penerapan ipteks dalam pengembangan ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo, diharapkan dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan dan budaya lokal salah satu contoh Permasalahan yang mendasar yang dihadapi oleh pengusaha Gula Jawa Jahe Familo adalah pemasarannya hanya terbatas di warung dan toko kecil dengan sistem titipan.(District and Java , 2020) dan pengabdian masyarakat dengan cara meningkatkan SDM di bidang pariwisata dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan pemandu wisata untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) se-Kabupaten Landak(Tuminah et al. 2022). Untuk itu ekowisata Gula Aren Desa Bunuo Sebagai Upaya Pengembangan Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pertama di Kabupaten Bone Bolango. Salah satu permasalahan Kelompok masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru dengan aspek kegiatan Bidang produksi dengan solusi Peningkatan Pendapatan Masyarakat dapat dilakukkn Kualitas pelayanan dan

mengemas wisata yang memiliki daya tarik berdampak positif terhadap keputusan berkunjung Dan dan kepuasan bagi para wisatawan, serta berperan sebagai strategi promosi. (Darvina 2021).

SIMPULAN

Potensi Ekowisata Gula Aren: Ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo memiliki potensi untuk menjadi sumber pengembangan ekonomi dan sosial bagi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Potensi ini dapat terlihat dari keunikan dan daya tarik Gula Aren sebagai bahan dasar industri lokal yang ramah lingkungan dan dapat menarik wisatawan. Dan Pionir dalam Pengembangan: Desa Bunuo menjadi pelopor dalam upaya pengembangan ekowisata yang berfokus pada Gula Aren di Kabupaten Bone Bolango. Keberhasilan inisiatif ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya untuk menggali potensi wisata alam dan kearifan lokal mereka dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Sinergi dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait: Keberhasilan pengembangan ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo memerlukan kerjasama erat dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait lainnya. Dukungan dan bantuan dari pihak terkait akan memperkuat infrastruktur, promosi, dan pengelolaan destinasi pariwisata secara holistik. bahwa ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo memiliki potensi besar untuk memajukan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Namun, keberhasilan proyek ini memerlukan upaya kolaboratif dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal Pemetaan Potensi Lokal: Identifikasi semua potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Bunuo. Ini meliputi sumber daya alam seperti pohon aren, keindahan alam, dan keanekaragaman hayati, serta aspek budaya seperti tradisi pengolahan gula aren dan kesenian lokal. Konservasi Alam: Pastikan bahwa pengembangan ekowisata diarahkan pada konservasi alam dan lingkungan. Lindungi ekosistem setempat dan ajarkan kepada pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam. Serta Pendidikan dan Kesadaran: Sertakan program pendidikan dan kesadaran lingkungan dalam paket ekowisata. Informasikan pengunjung tentang proses produksi gula aren, manfaatnya, serta dampak positif dari konsumsi produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas inisiatif Ekowisata Gula Aren Desa Bunuo sebagai upaya pengembangan keadaan sosial ekonomi masyarakat pertama di Kabupaten Bone Bolango, yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat dan pihak terkait yang telah berperan serta dalam mewujudkan Ekowisata Gula Aren di Desa Bunuo. Inisiatif ini tidak hanya menjadi langkah maju bagi Desa Bunuo tetapi juga menjadi pencapaian bersejarah bagi Kabupaten Bone Bolango, kepada masyarakat Desa Bunuo yang telah menunjukkan peran aktif dalam pengembangan ekowisata ini, kepada pemerintah setempat dan lembaga terkait atas dukungan dan kerjasamanya. Sinergi ini membantu memperkuat infrastruktur, promosi, dan pengelolaan destinasi ekowisata Gula Aren, sehingga mampu menarik minat wisatawan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkanudin, Sudirman Sudirman, Adi Suryadi, Ignasia Debbye Batuallo, And Azzomarayosra Wicaksono. 2023. "Pkm Activity Providing Social Assistance To Al-Mujtahid Ii Islamic Boarding School In Punggur Kecil Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):20–26. Doi: 10.31849/Dinamisia.V7i1.11064.
- Darvina, Vina Salviana. 2021. "Peningkatan Kualitas Usaha Bumdes Pujon Kidul Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tangguh Di Masa Pandemi." 6(5):496–502.
- District, Bulus Pesantren, And Central Java. 2020. "Pendampingan Manajemen Tatakelola Gula Jawa Jahe Familo Dukuh Ragayudan Rt 02 Rw 02 Desa Bocor Kecamatan Bulus Pesantren Kebumen Jawa Tengah." 5(3):280–86.
- Era, New Normal. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo , Kediri Di Era Kenormalan Baru." 7(5):634–41.
- Haryanto, Joko Tri. 2014. "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy." *Jurnal Kawistara* 4(3). Doi: 10.22146/Kawistara.6383.
- Jamal, Jamaluddin. 2023. "Palm Sugar Production And Marketing Assistance In Duampanuae Village, Bulupoddo District." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):223–32. Doi:

- 10.31849/Dinamisia.V7i1.10438.
- Juliana, Sandra Maleachi, Rosianna Sianipar, Nova Bernedeta Sitorus, Rudy Pramono. 2023. "Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Bagot." 4(2):4871–80.
- Kusnaningsih, Aida, Poltekkes Kemenkes Palangka, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Diabetes Mellitus, Relaksasi Benson, Diabetes Mellitus, And Benson Relaxation. 2019. "Raya Benson Relaxation To Control Blood Sugar Levels In People With Dm In The Pahandut Palangka Raya Health Center Working Area."
- Lutfi Akbar Perdana. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bone Bolango*. Bone Bolango: Bps Kabupaten Bone Bolango.
- Mahyoatiy. 2023. "Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Resort." 4(1):40.
- Octaviani, Aulia, And Zuria Ayati. 2023. "Packaging Labeling Dan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Ukm Gulajahe Desa Gunung Kijang." 4(2):4144–48.
- Omah, Latar, Art Kaki, Langit Tourism, Village Integration, And Api Crafts. 2020. "Latar Omah Art – Desa Wisata Kaki Langit : Integrasi Kerajinan ‘ Lukis Api ’ Dan Homestay ‘ Sahara ’ Menuju Wisata Berkelanjutan." 6(1):48–56.
- Pratiwi¹, Wilda Rezki, And Asnuddin³ Hamdiyah². 2020. "Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas) ~ 87jipemas." *Riset.Unisma.Ac.Id* 3(1).
- Qamariah, Nurul, Rezqi Handayani, Palangka Raya, Central Kalimantan, Kata Kunci, Kawasan Wisata Flamboyan, And Ibu Rumah Tangga. 2020. "Pemberdayaan Para Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Wisata Flamboyan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat." 5(3):254–63.
- Saleh, Yanti. 2014. "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1(4):219. Doi: 10.22437/Ppd.V1i4.1716.
- Tuminah, T., M. A. Hertanto, Y. Selong, And ... 2022. "Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Landak: Training For Landak Local Tourism Community." *Pengabdianmu ...* 7(2):291–97.